

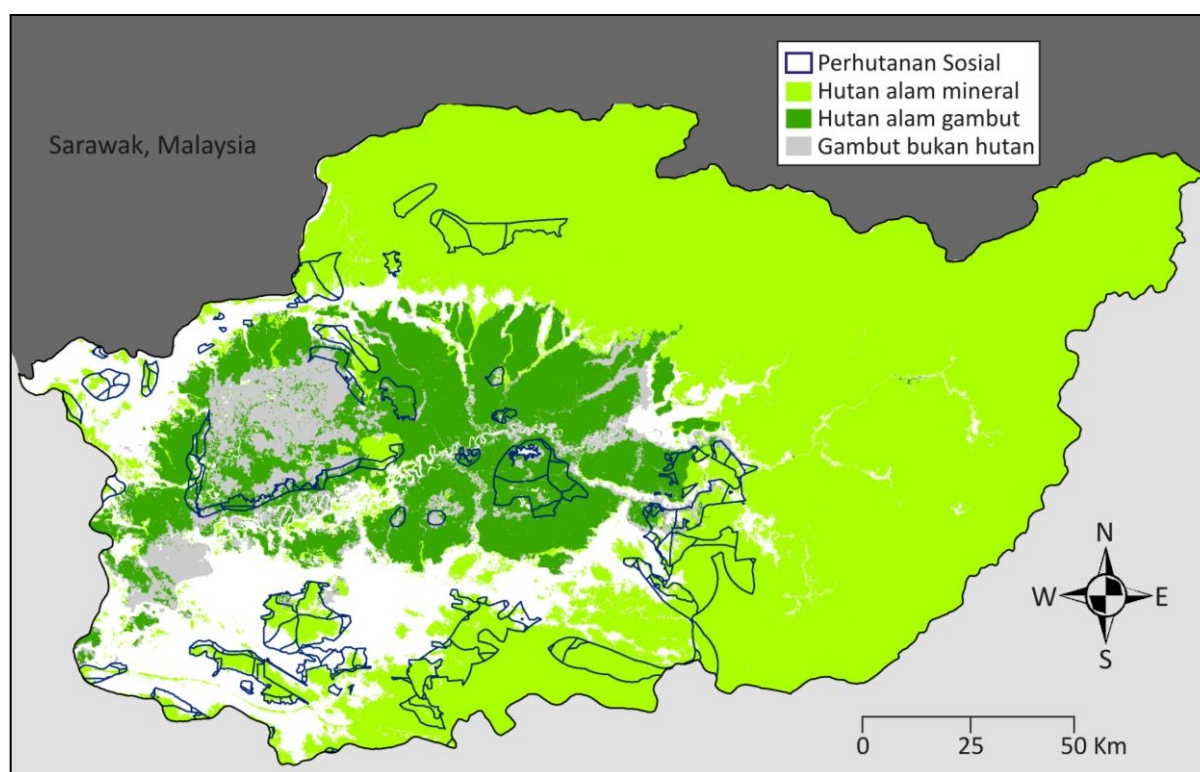
Kinerja Perhutanan Sosial di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Tujuan PS

Perhutanan Sosial (PS) adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/adat dan dikelola oleh masyarakat setempat/hukum adat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keseimbangan lingkungan, dan dinamika sosial budaya.¹ Pemerintah menargetkan alokasi PS seluas 12,7 juta hektar untuk periode 2015-2019².

PS di Kabupaten Kapuas Hulu hingga 2017 meliputi areal seluas 283 ribu hektar (lihat Gambar 1 untuk sebarannya dan Tabel 1 untuk desa yang terdapat di wilayah PS)². Hutan alam meliputi 74% dari total wilayah PS, dan sekitar 24% hutan alam di wilayah PS berada di lahan gambut.

Gambar 1. Lokasi Perhutanan Sosial di Kab. Kapuas Hulu².



Monev PS

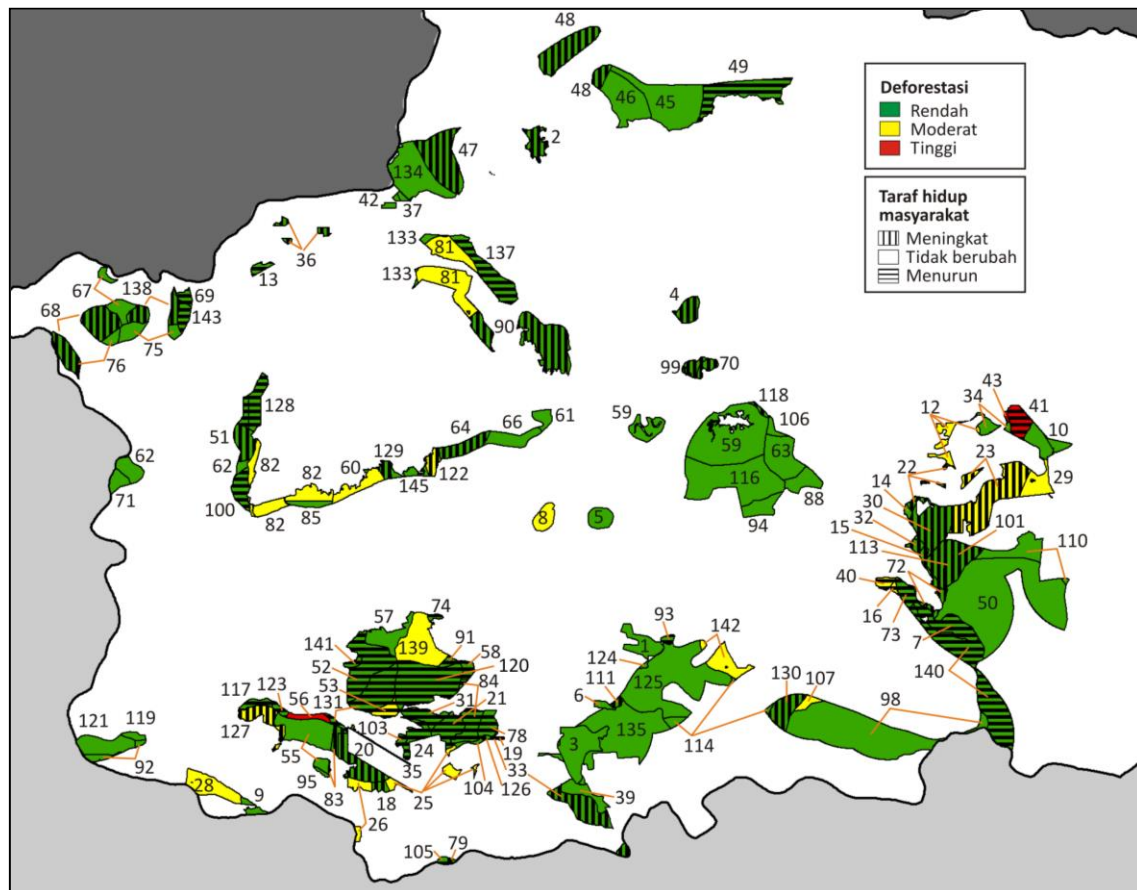
Masyarakat pengelola PS berhak untuk mengembangkan ekonomi produktif berbasis kehutanan dan memanfaatkan lahan sesuai dengan kearifan lokal. Pengelola PS berkewajiban mempertahankan fungsi hutan dan melaksanakan perlindungan hutan. Monitoring dan evaluasi PS dilakukan setiap 5 tahun.

Kinerja PS mencakup aspek kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat. Karenanya **deforestasi** dan **taraf hidup** dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan. Deforestasi mengacu pada pengurangan areal hutan alam yang masih relatif utuh. Taraf hidup mengacu pada akses fasilitas dasar (sanitasi, listrik, dan bahan bakar memasak) bagi rumah tangga merujuk data PODES BPS.

Hasil Kajian

Hasil kajian status deforestasi (data Global Forest Watch 2010 dan 2016) dan perubahan taraf hidup masyarakat (data PODES 2008 dan 2014) disajikan pada Gambar 2. Rekapitulasi jumlah PS/desa dan luas areal dengan laju deforestasi berbeda (rendah, moderat, tinggi) dan perubahan taraf hidup masyarakat (meningkat, tetap, menurun) dapat dilihat pada Tabel 1.

Gambar 2. Laju deforestasi dan perubahan taraf hidup masyarakat di lokasi PS di Kab. Kapuas Hulu.



ID	NAMA PS/DESA	ID	NAMA PS/DESA	ID	NAMA PS/DESA	ID	NAMA PS/DESA	ID	NAMA PS/DESA
HUTAN DESA									
1	NANGA BETUNG	28	NANGA NUAR	55	BELIMBING	84	LUBUK ANTUK	120	PARANG
2	MANUA SADAP	29	NANGA RAUN	56	BELUIS HARUM	85	MADANG PERMAI	121	PENAI
3	NANGA JEMAH	30	NANGA SEBINTANG	57	BENUIS	88	MELAPI MANDAY	122	PIASAK
4	NANGA LAUK	31	PARANG	58	BUGANG	90	MELEMBA	123	RANYAI
5	PENEPIAN RAYA	32	RANTAU KALIS	59	BUNUT HULU	91	MENTAWIT	124	RIAM MENGELAI
6	SRI WANGI	33	RIAM TAPANG	60	DALAM	92	MIAU MERAH	125	RIAM PIYANG
7	TANJUNG	34	SAYUT/SIYUT	61	EMPANGAU	93	MUJAN	126	RIAM TAPANG
8	UJUNG SAID	35	SENEBAN	62	ENTIPAN	94	NANGA BOYAN	127	SEBERU
HP UNTUK PS									
9	BONGKONG	36	SERIAN	63	JELEMUK	95	NANGA DANGAN I	128	SEBINDANG
10	CEMPAKA BARU	37	SETULANG	64	JONGKONG KIRI HILIR	98	NANGA DUA	129	SEKULAT
12	INGKO' TAMBE	39	SRI WANGI	66	JONGKONG KIRI HULU	99	NANGA EMBALOH	130	SELAUP
13	JANTING	40	SUKA MAJU	67	KANTUK ASAM	100	NANGA KENEPAI	131	SENEBAN
14	KALIS RAYA	41	SUKA MAJU	68	KANTUK BUNUT	101	NANGA LEBANGAN	133	SEPANDAN
15	KENSURAY	42	SUNGAI SENUNUK	69	KEKURAK	103	NANGA LOT	134	SETULANG
16	KEPALA GURUNG	43	URANG UNSA	70	KELILING SEMULUNG	104	NANGA LUAN	135	SRI WANGI
18	LANDAU BADAI	MASUKAN MASYARAKAT		71	KENEPAI KOMPLEK	105	NANGA LUNGU	137	SUNGAI ABAU
19	LANDAU KUMPANG	45	BATU LINTANG	72	KENSURAY	106	NANGA MANDAY	138	SUNGAI MAWANG
20	LEBAK NAJAH	46	LANGAN BARU	73	KEPALA GURUNG	107	NANGA PAYANG	139	TANI MAKMUR
21	LUBUK ANTUK	47	MENSIAU	74	KERANGAN PANJANG	110	NANGA RAUN	140	TANJUNG
22	NANGA KALIS	48	MENUA SADAP	75	KUMANG JAYA	111	NANGA SANGAN	141	TANJUNG KELILING
23	NANGA LEBANGAN	49	RANTAU PRAPAT	76	LAJA SANDANG	113	NANGA SEBINTANG	142	TEMUYUK
24	NANGA LOT	USULAN PS		78	LANDAU KUMPANG	114	NANGA SEMANGUT	143	TINTING SELIGI
25	NANGA LUAN	50	BAHENAP	79	LANDAU RANTAU	116	NANGA TUAN	145	VEGA
26	NANGA NGERI	51	BAJAU ANDAI	81	LANJAK DERAS	117	PALA KOTA		
		52	BATI	82	LAUT TAWANG	118	PALA PINTAS		
		53	BELIKAI	83	LEBAK NAJAH	119	PANGERAN		

Tabel 1. Jumlah dan luas PS/Desa dengan status deforestasi dan taraf hidup.

DEFORESTASI	TARAF HIDUP	TOTAL PS/DESA		LUAS PS	
		JUMLAH	%	HEKTAR	%
RENDAH	MENINGKAT	19	15.4	36493	12.9
	TETAP	32	26.0	99073	35.0
	MENURUN	20	16.3	30943	10.9
MODERAT	MENINGKAT	13	10.6	25548	9.0
	TETAP	24	19.5	65239	23.0
	MENURUN	12	9.8	23559	8.3
TINGGI	MENINGKAT	0	0.0	0	0.0
	TETAP	2	1.6	749	0.3
	MENURUN	1	0.8	1659	0.6

Terdapat kaitan erat antara deforestasi dan perubahan taraf hidup dengan status kawasan dan kondisi biofisik areal PS.

Deforestasi:

- *Status kawasan (APL, HL, HPT, HP, HPK):* Laju deforestasi cenderung lebih tinggi di areal PS yang terletak di kawasan Hutan Produksi (HP) dibandingkan kawasan lainnya (APL, HL, HPT, dan HPK).
- *Akses pasar, iklim yang menunjang penghidupan/pertanian, akses ke pemukiman/transmigrasi atau industri perkebunan:* Laju deforestasi cenderung lebih tinggi di areal PS yang memiliki akses pasar yang baik (<1 km dari kota atau jalan besar), iklim yang optimal untuk penghidupan/pertanian (curah hujan tahunan 270-320 mm/bulan pada musim kemarau), dan di sekitar pemukiman/transmigrasi (<15 km) atau industri perkebunan khususnya kelapa sawit (<2 km).

Taraf hidup:

- *Iklim yang menunjang penghidupan/pertanian dan akses ke pemukiman/transmigrasi:* Peningkatan taraf hidup cenderung terjadi di areal PS yang memiliki kondisi optimal untuk penghidupan/pertanian (permukaan yang datar, curah hujan 200-300 mm/bulan pada musim kering dan 300-360 mm/bulan pada musim penghujan) dan akses ke pemukiman/transmigrasi.
- *Jarak dari pasar (kota, jalan besar) dan industri perkebunan:* Peningkatan taraf hidup cenderung terjadi di areal PS yang terletak jauh dari pasar (kota dan jalan besar) (>15 km) dan jauh dari industri perkebunan khususnya kelapa sawit (>20 km).

Kesimpulan

Temuan:

- Laju deforestasi tinggi terjadi di kawasan HP yang memiliki aktivitas antropogenik tinggi, akses yang baik ke pasar, dekat pemukiman atau industri perkebunan, dan iklim yang menunjang penghidupan/pertanian.
- Peningkatan taraf hidup masyarakat cenderung terjadi terutama di areal PS dengan iklim yang menunjang produktivitas penghidupan/pertanian, memiliki akses ke pemukiman/transmigrasi, dan jauh dari pasar (kota dan jalan besar) atau industri perkebunan khususnya kelapa sawit.

Saran:

- Laju deforestasi yang tinggi dan penurunan taraf hidup masyarakat terjadi di lokasi PS yang terletak di sekitar industri perkebunan; perlu perhatian khusus berupa fasilitasi pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

Pertanyaan:

- Areal PS yg manakah yang perlu lebih diprioritaskan fasilitasnya?
- Tema fasilitasi apa yang paling dibutuhkan? Oleh siapa?
- Apa hambatan kebijakan? Perlu perubahan kebijakan?

Pustaka

- ¹ Peraturan Menteri LHK No. P.83/2016 tentang Perhutanan Sosial.
 - ² Republik Indonesia (2014) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2015-2019. URL: <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sesma/files/Buku%20II%20RPJMN%202015-2019.pdf>.
 - ³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2016) Peta Indikatif Alokasi Perhutanan Sosial (PIAPS). Jakarta, Indonesia.
- Santika, T., Stigner, M., Law, E.A., Budiharta, S., Kusworo, A. *et al.* (2017) Community forest management in Indonesia: avoided deforestation in the context of anthropogenic and climate complexities.

Penyusun

Truly Santika - University of Queensland

Ahmad Kusworo, Tito Indrawan, Joseph Hutabarat - Fauna & Flora International

Sugeng Budiharta - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Erik Meijaard - Borneo Futures

Matthew Struebig - Durrell Institute of Conservation and Ecology (DICE) University of Kent

MEPS

Monitoring dan Evaluasi Perhutanan Sosial

MEPS merupakan inisiatif kerjasama antara Fauna & Flora International (FFI), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Borneo Futures, Durrell Institute of Conservation and Ecology (DICE) di University of Kent (Inggris), University of Queensland (UQ) Australia, dan Bangor University (Inggris). Proyek ini didanai oleh Darwin Initiative (bantuan pembangunan pemerintah Inggris) dan The Woodspring Trust (yayasan derma Inggris).

